

## **KALIGRAFI PADA SONGKET PANDAI SIKEK DI RUMAH PRODUKSI SONGKET BANANG SAULEH PADANG PANJANG**

**Viga Fatimah Tuazzara<sup>1</sup>, Amrizal<sup>\*2</sup>, Chairul Haq<sup>3</sup>, Andra Saputra<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

viga3080@gmail.com | amrimuctar2i@gmail.com | chairulhaq1@gmail.com |  
andrasaputra552@gmail.com

Submitted : 30 Januari 2025

Revised : 2 Juni 2025

Accepted : 10 Juni 2025

\*corresponding author

### *Abstract*

*This research aims to describe the process of creating calligraphic songket and the results of calligraphic songket work at the Banang Sauleh Songket Production House. The problem with this research is that it has not been described scientifically regarding the process of creating songket calligraphy and the results of songket calligraphy work. This research uses a qualitative descriptive method with a triangulation approach. Data collection techniques in this research: observation, interviews, documentation and literature study. The results of this research are the process of making calligraphy songket at the Banang Sauleh Songket Production House which produces calligraphy songket works in the form of wall displays with Allah SWT motifs measuring 50 cm x 50 cm and Muhammad SAW motifs measuring 50 cm x 50 cm as well as the Ayat Kursi motif with a portrait area measuring 50 cm x 80 cm and the landscape area measuring 100 cm x 80 cm. Consumer interest in songket products lies in the application of calligraphy motifs resulting in products that are beautiful, elegant and the longer they are displayed, the more beautiful and exclusive they become.*

**Keyword :** Calligraphy Motifs, Songket Banang Sauleh Production House, Songket.

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berkarya songket kaligrafi dan hasil karya songket kaligrafi di Rumah Produksi Songket Banang Sauleh. Permasalahan dari penelitian ini adalah belum terdeskripsikan secara ilmiah mengenai proses berkarya songket kaligrafi dan hasil karya songket kaligrafi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Triangulasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu proses pembuatan songket kaligrafi di Rumah Produksi Songket Banang Sauleh yang menghasilkan karya songket kaligrafi berupa pajangan dinding dengan motif Allah SWT yang berukuran 50 cm x 50 cm dan motif Muhammad SAW dengan 50 cm x 50 cm serta motif Ayat Kursi dengan bidang potrait berukuran 50 cm x 80 cm dan bidang lanscape berukuran 100 cm x 80 cm. Ketertarikan konsumen terhadap produk songket terletak pada pengaplikasian motif kaligrafi dengan hasil produk yang cantik, elegan dan semakin lama di pajang akan semakin indah dan eksklusif.*

**Kata Kunci :** Motif Kaligrafi, Rumah Produksi Songket Banang Sauleh, Songket.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki ribuan bentuk kerajinan tangan yang di wariskan masyarakat secara turun temurun dan tersebar diberbagai pulau bahkan desa. Kerajinan tangan merupakan suatu hal yang bernilai sebagai kreatifitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya, barang kerajinan dikaitkan dengan unsur seni yang sering disebut juga seni kerajinan. Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang diproduksi secara massal oleh para pengraji (Raharjo, 2011: 22). Karya kerajinan yang dihasilkan sangat indah dan mengagumkan, karena telah meletakkan dasar nilai estetis yang unik (Emir, 2017: 8). Salah satu kerajinan tangan yang masih berkembang dan terus diproduksi secara luas yaitu kerajinan tangan songket.

Songket merupakan jenis teknik pembuatan kain tenun dengan cara menambahkan hiasan benang emas atau banang perak pada jalinan benang pakan atau benang lungsi dengan menyungkit benang-benang tersebut. Teknik menyungkit benang hias tambahan inilah yang kemudian dikenal dengan nama songket. Penggunaan benang tambahan emas atau perak ini yang berasal dari Cina atau India, pada saat Islam masuk ke Indonesia mempengaruhi ragam hias corak tenun songket di masyarakat pesisir, di mana wilayah tersebut merupakan menjadi salah satu sebaran masyarakat suku Melayu (Dekranasda Sumutprov, 2019). Padang Panjang merupakan salah satu kota yang memiliki rumah produksi kerajinan songket, salah satu diantaranya adalah Rumah Produksi Songket Banang

Sauleh yang berada di Jln. Bagindo Aziz Chan, RT. VIII, Nomor 112, belakang Banca Laweh, Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Rumah Produksi Songket Banang Sauleh ini didirikan pada tahun 2019 oleh ibu Devi Eroza (Eroza Devi. Wawancara. 4 September 2024).

Devi Eroza pemilik Rumah Produksi Songket Banang Sauleh merupakan orang asli Pandai Sikek yang pindah ke Padang Panjang tahun 2017. Pada saat itu beliau telah menenun songket dan hasil dari tenunannya diantar ke kampung yang berada di Pandai Sikek serta menerima upah selama 2 tahun. Warga sekitar Rumah Produksi Songket Banang Sauleh memiliki minat dan ketertarikan pada hasil produksi songket. Dari minat dan ketertarikan warga, Devi Eroza memiliki ide untuk membangun Rumah Produksi Songket, yang dapat direalisasikan pada tahun 2019 dengan nama Rumah Produksi Songket Banang Sauleh. (Eroza Devi. Wawancara. 4 September 2024). Tahun 2021 pemilik Rumah Produksi Songket Banang Sauleh telah mengikuti bazar UMKM yang diadakan oleh Wali Kota Padang Panjang, H. Fadly Amran dalam rangka memeriahkan penyelenggaraan MTQ Nasional XXXIX Tingkat Provinsi Sumatera Barat. Hal tersebut menjadi alasan untuk mempromosikan songket yang dihasilkan Rumah Produksi Songket Banang Sauleh di Kota Padang Panjang (Eroza Devi. Wawancara. 4 September 2024).

Salah satu motif yang diproduksi di Rumah Produksi Banang Sauleh adalah motif kaligrafi. Motif ini tercipta karena adanya sisa-sisa benang hasil produksi. Songket hasil

produksi ini berupa karya pajangan dengan motif kaligrafi (Eroza Devi. Wawancara. 24 Agustus 2024). Songket kaligrafi adalah sesuatu karya yang menarik dan proses pembuatan yang rumit. Songket kaligrafi akan diproduksi jika ada seseorang membuat pesanan terlebih dahulu karena kerumitan dalam proses pembuatannya, sehingga hanya owner saja yang baru dapat memproduksinya. Dari keunikan motif kaligrafi pada songket dan rumitnya proses produksi songket membuat peneliti tertarik mengangkat judul Kaligrafi pada Songket Pandai Sikek di Rumah Produksi Songket Banang Sauleh Padang. Penelitian ini bertujuan Mengetahui bagaimana proses Kaligrafi pada Songket Pandai Sikek di Rumah Produksi Songket Banang Sauleh Padang Panjang dan mengetahui bagaimana hasil dari karya Kaligrafi pada Songket Pandai Sikek di Rumah Produksi Songket Banang Sauleh Padang Panjang.

## METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan informasi mengenai data-data penelitian ini didapat melalui wawancara langsung dengan pemilik Songket Banang Sauleh Padang Panjang.

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Produksi Songket Banang Sauleh yang berada di jln. Bagindo Aziz Chan, RT. VIII, Nomor 112, belakang Banca Laweh, Kelurahan Kota Padang Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan pada minggu pertama Oktober sampai akhir Desember. Objek dari penelitian ini adalah Rumah Produksi Songket Banang Sauleh dan subjek dari penelitian ini adalah seni kaligrafi dalam pembuatan songket di Rumah Produksi Banang Sauleh Kota Padang Panjang, dengan mengumpulkan data melalui hasil wawancara dengan *owner*, karyawan dan konsumen Rumah Produksi Songket Banang Sauleh sebagai narasumber pada penelitian ini.

Tahap yang dilakukan peneliti pada minggu pertama adalah peneliti melakukan observasi, pada minggu kedua peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang di butuhkan untuk produksi songket kaligrafi, pada minggu ketiga sampai minggu kedelapan peneliti mengamati dalam proses produksi songket kaligrafi, pada minggu kesembilan sampai minggu kesepuluh melakukan finishing pada songket kaligrafi.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Siyoto, Sodik, 2015: 67-68) terdapat dua sumber data, yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*Focus Grup Discussion* - FGD). Data primer yang peneliti

gunakan dalam penulisan ini yaitu observasi dan wawancara.

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan kaligrafi, songket, bentuk serta dokumentasi lainnya dari Rumah Produksi Songket Banang Sauleh Padang Panjang.

### 3. Teknik Pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan di sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Abdussamad, 2021: 147).

Observasi terstruktur yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan menggunakan instrumen pengamatan untuk mencatat, dan mengukur fenomena yang diamati (Daruhadi, sopiati, 2024). Observasi yang dilakukan secara terstruktur dengan mengunjungi dan mencari data-data secara langsung ke Rumah Produksi Songket Banang Sauleh.

Peneliti mengamati dengan teliti, mulai dari ruang koleksi produk, lingkungan sekitar hingga ruang

pembuatan produk Songket Banang Sauleh Kota Padang Panjang. Peneliti lebih memfokuskan melakukan observasi pada produk songket yang menggunakan seni kaligrafi pada songket tersebut. Instrumen penelitian dalam observasi ini adalah lembaran pertanyaan terkait dengan seni kaligrafi yang sudah di hasilkan dan alat rekam suara. Peneliti mencari data-data pendukung dari referensi lain yang dapat mendukung penelitian ini.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara penulis dengan objek yang diteliti (Abdussamad, 2021: 143).

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika pewawancara mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada orang yang ingin di wawancarai dan urutan pertanyaannya tidak diubah (Fadhallah, 2020: 7). Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kemudian wawancara langsung dengan owner, karyawan dan konsumen Songket Banang Sauleh Kota Padang Panjang, untuk mendapatkan berbagai informasi dan data-data terkait Kaligrafi pada Songket Banang Sauleh Kota Padang

Panjang. Instrument penelitian yang digunakan selama wawancara berupa daftar pertanyaan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Daftar pertanyaan aspek produksi kepada *owner* sebanyak 10 pertanyaan.
- 2) Daftar pertanyaan aspek hasil kepada *owner* sebanyak 4 pertanyaan.
- 3) Daftar pertanyaan aspek produksi kepada karyawan sebanyak 6 pertanyaan.
- 4) Daftar pertanyaan aspek hasil kepada karyawan sebanyak 2 pertanyaan.
- 5) Aspek pertanyaan produksi kepada konsumen sebanyak 4 pertanyaan.
- 6) Daftar pertanyaan aspek hasil kepada konsumen sebanyak 4 pertanyaan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan data dalam bentuk visual (Fiantika, dkk. 2022: 24-25). Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengarsipkan lembaran pertanyaan, foto dari hasil produk dan foto saat wawancara berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kehilangan data yang disengaja maupun tidak disengaja. Dokumentasi yang diambil melalui telepon genggam.

#### d. Studi Pustaka

Studi Pustaka (*library research*) merupakan metode pengolahan dan penyaringan data yang dikumpulkan dari beberapa literatur. Literatur yang

digunakan tidak terbatas dari buku-buku tetapi juga jurnal dan hasil penelitian orang lain (Ramadhan, Hia, 2025). Beberapa bahan yang penelitian gunakan dalam penelitian ini berupa jurnal atau buku yang berkaitan dengan seni kaligrafi pada songket.

#### 4. Analisis Data

Analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya (Kurniasih, 2021: 3). Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data yang didapat melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Setelah itu, data yang terkumpul tadi dikelompokkan sesuai dengan data-data yang ada.

#### 5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian data pada penelitian ini yaitu berbentuk tulisan atau kata-kata dan juga berbentuk gambar. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi (Saleh, 2017). Selain itu dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sidiq & Miftachul, 2019: 82).

Teknik penyajian data yang peneliti lakukan yaitu berbentuk tulisan, kata-kata dan juga berbentuk gambar berdasarkan apa yang telah dipahami secara terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil dan Analisis Proses Pembuatan Kaligrafi pada Songket Banang Sauleh

Songket kaligrafi semakin lama di pajang akan semakin indah dan eksklusif dibandingkan dengan kaligrafi bahan lain seperti tembaga, kulit, kaca, dll. (Nabila Aliefya. Wawancara. 29 November 2024). Songket yang diproduksi dengan tangan di Rumah Produksi Songket Banang Sauleh menggunakan limbah benang dari sisa produksi produk lain, hal ini sesuai dengan pengertian limbah benang menurut Puspitasari (2021) dan Sumirat (2024) yang menyatakan bahwa limbah benang atau limbah tekstil merupakan benang-benang sisa hasil produksi berbentuk potongan-potongan pendek yang tidak terpakai lagi dalam proses produksi yang berlangsung.

Benang yang digunakan pada songket kaligrafi ini yaitu sisa-sisa benang emas, benang perak dan benang katun serta proses pembuatannya yang rumit, teliti dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini sesuai dengan proses dalam penghasilan tenun songket menurut Devi (2015) yang menyatakan bahwa proses dalam menghasilkan tenun songket tidaklah mudah melainkan suatu proses yang rumit, teliti, dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Salah satu karya songket yang dihasilkan di Rumah Produksi Songket Banang Sauleh yaitu songket kaligrafi. (Eroza Devi. Wawancara. 4 September 2024).

Pada saat ini, proses produksi songket kaligrafi hanya bisa dilakukan oleh *Owner* dikarenakan adanya ketelitian serta kerumitan pembuatan motif kaligrafi yang harus sesuai

dengan ayat-ayat Al-Qur'an (Sefnita Yetti. Wawancara. 7 Oktober 2024). Hal ini sesuai dengan bentuk kaligrafi menurut Rispol (2012), Nurhidayati (2019) dan Ufaira (2024) yang menyatakan bahwa kaligrafi merupakan huruf-huruf, kata-kata, dan ayat-ayat Al-Qur'an bukan sekedar unsur-unsur dari suatu bahasa tulis, tetapi personalitas dengan kaligrafi sebagai bentuk fisik dan visualnya. Kehadirannya dapat membangkitkan imajinasi tentang seni dengan berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam, yang memiliki unsur tulisan dan keindahan.



**Gambar 1**

Wawancara dengan Ibuk Devi (Owner) Rumah Produksi Songket Banang Sauleh (Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)



**Gambar 2**

Wawancara dengan Ibuk Yetti karyawan Rumah Produksi Songket Banang Sauleh (Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

Adapun bahan, alat dan proses pembuatan songket kaligrafi sebagai berikut:

1. Bahan dan Alat yang digunakan

a. Bahan

1) Benang emas

Pada proses pembuatan songket, benang yang digunakan yaitu benang katun, benang emas, benang perak, benang sutra, benang berlian, benang kristal, benang paradisi dan sebagainya. Menurut utami (2022) songket digolongkan dalam keluarga tenun borkat, songket tenun dengan tangan menggunakan benang emas dan perak. Penggunaan benang pada proses produksi di Rumah Produksi Songket Banang Sauleh tidak hanya menggunakan benang emas dan benang perak saja, akan tetapi menggunakan berbagai jenis benang seperti benang emas imitasi, benang yang berwarna emas tetapi tidak mengandung emas sebagai benang pakan. Pemilihan benang emas sebagai benang pakan pada songket kaligrafi untuk menghasilkan songket yang mewah dan *elegant*. (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



**Gambar 3.** Benang emas  
(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

2) Benang perak

Pada proses pembuatan songket kaligrafi juga menggunakan benang perak imitasi, benang yang berwarna perak tetapi tidak mengandung perak sebagai benang pakan. Pemilihan benang perak sebagai benang pakan pada songket kaligrafi untuk menghasilkan songket yang mewah dan cantik. (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024)



**Gambar 4.** Benang perak  
(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

3) Benang katun

Penggunaan benang katun sebagai benang lungsi dan benang pakan pada proses pembuatan songket kaligrafi untuk menghasilkan songket yang tidak

mudah sobek dan lebih kuat. Benang katun tersedia dalam berbagai warna seperti: putih, hitam, abu-abu, biru, merah, hijau, kuning, ungu, coklat, beige, pink, lavender dan lain sebagainya. (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



**Gambar 5.** Benang katun (Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

b. Alat

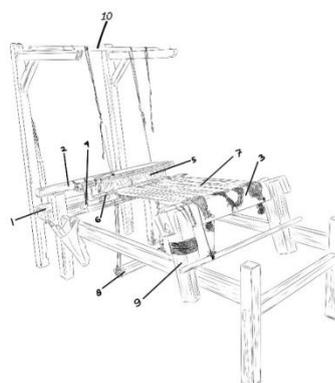
1) *Panta*

*Panta* merupakan alat tenun tradisional untuk membuat kain tenun yang digunakan oleh pengrajin, *panta* terbuat dari kayu dengan penyusunan sedemikian rupa menjadi alat tenun dan *panta* ini bisa dibongkar pasang dengan mudah. *Panta* merupakan gabungan dari beberapa alat yang memiliki fungsi yang berdeda-beda. *Panta* yang digunakan di Rumah Songket Banang Sauleh berukuran panjang 8 meter dan lebar 2 meter. (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



**Gambar 6.** *Panta* di Rumah Songket Banag Sauleh (Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

Bagian-bagian *Panta* beserta fungsinya.



**Gambar 7.** Sketsa *Panta* (Sumber: Dian Hidayatullah, 2024)

1. *Palanta* merupakan tempat duduk ketika sedang menenun yang menyatu dengan alat tenun (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



**Gambar 8.** *Palanta* (Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

2. *Paso* merupakan pengulung kain yang berbentuk bulat dibuat dari kayu berfungsi sebagai pengulung kain yang telah ditenun. Kedua ujung *paso* diberi lubang dan skrup untuk mengatur tegangan kain ketika kain sedang ditenun (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



Gambar 9. *Paso*

(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

3. *Tandaian* merupakan alat untuk pengulung benang lungsi. Panjang *tandaian* disesuaikan dengan besar *panta*. *Tandaian* dipasangkan pada dua buah balok yang dipahat (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



Gambar 10. *Tandaian*

(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

4. *Suri* merupakan sisir tenunan yang fungsinya untuk merapatkan benang pada saat menenun. Kisi-kisinya terbuat dari bambu, kisi-kisi ini terikat pada bingkai kayu dan jarak kisi-kisi menentukan halus kasarnya penggunaan benang lungsi yang akan ditenun. Panjang *suri* disesuaikan dengan besar atau lebarnya alat tenun (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



Gambar 11. *Suri*

(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

5. *Karo* merupakan bagian alat tenun yang terbuat dari baja untuk menyusun benang pada *panta* yang berfungsi untuk mengatur naik turunnya benang lungsi pada proses menenun (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



Gambar 12. *Karo*

(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

6. *Palapah gadang* merupakan kayu pipih yang diletakkan antara benang lungsi, berfungsi mengatur ketegangan benang

lunsi (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



Gambar 13. *Palapah gadang*  
(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

7. Benang lunsi merupakan benang tenun yang disusun sejajar dan memanjang dengan diikat pada *tandaian* dan *paso* (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



Gambar 14. *Benang lunsi*  
(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

8. *Tinjak-tinjak* merupakan alat untuk mengatur naik turunnya *karo* ketika prose menenun. Alat ini diinjak dengan kaki untuk menaikkan dan menurunkan *karo* (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



Gambar 15. *Tinjak-tinjak*  
(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

9. *Arang babi* merupakan alat yang di kiri dan di kanan *panta* untuk menyangga tandaian. (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).



Gambar 16. *Arang babi*  
(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

2) Gunting

Gunting merupakan alat pemotong kain yang terpasang pada *panta* setelah selesai diproduksi (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).

3) *Kasali* dan *turak*

*Kasali* dan *turak* merupakan alat pengulung benang pakan yang terletak pada sisi kanan dan sisi kiri *panta* untuk

memasukkannya diantara benang lungsi pada proses menenun. (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).

#### 4) Lidi

Lidi merupakan alat yang dipakai untuk mengatur dan membuat motif ketika menenun (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).

#### 5) Sangka

*Sangka* terbuat dari bambu lebarnya 2 cm dan panjang menyesuaikan lebar *panta*, pada kedua ujung *sangka* di beri jarum jahit dan masing-masing ujungnya diberi 2 jarum. Jarum jahit yang diikat pada kedua ujung *sangka* gunanya untuk meregangkan songket yang dalam proses pembuatan (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).

#### 6) Pancukia

*Pancukia* merupakan alat yang terbuat dari bambu digunakan untuk membuat motif (Eroza Devi. Wawancara. 7 Oktober 2024).

2. Tahapan-tahapan proses pembuatan songket kaligrafi, Adapun tahapan dalam proses pembuatan songket kaligrafi sebagai berikut:

1) Tahap pertama yaitu mengikat ujung benang lungsi pada *tandaian* penggulung kain dengan ikatan hidup, sesuaikan dengan lebar kain yang diinginkan.



**Gambar 17.** Proses mengikat ujung benang lungsi pada *tandaian* (Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

- 2) Lalu, kencangkan benang dan benang digulung agar rata.
- 3) Pastikan pemasangan benang lungsi hasilnya rata dan tegangannya sama.



**Gambar 18.** Proses pengulungan benang lungsi pada *tandaian* (Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

- 4) Kemudian, siapkan benang pakan yang digulung pada *kasali*. Setelah itu, dimasukan kedalam *turak* sehingga lebih mudah digunakan.



**Gambar 19.** Proses pengulungan benang pakan pada *kasali* kemudian dimasukan kedalam *turak* (Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

- 5) Kedua tangan memegang *suri* dengan posisi diatas tepi kanan dan kiri *suri*.



**Gambar 20.** Proses memegang *suri* diatas tepi kanan dan kiri

(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

- 6) Gerakkan *tinjak-tinjak* dengan kaki untuk menaikkan *karo* supaya benang lungsi naik dan membuka



**Gambar 21.** Proses mengerjakan *tinjak-tinjak* dengan kaki

(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

- 7) Lalu, mulut benang lungsi terbuka dan masukkan turak yang telah digulung benang pakan.



**Gambar 22.** Proses memasukkan *turak* pada mulut benang lungsi

(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

- 8) Masukan *pancukia* untuk membentuk motif pingir pada songket dan benang pakan yang dimasukkan harus menyesuaikan motif yang diinginkan.



**Gambar 23.** Proses memasukan *pancukia* pada mulut benang lungsi

(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

- 9) Selanjutnya, menarik *suri* dengan kedua tangan ditekan agak keras agar benang merapat dengan sempurna. Dan dilakukan secara berulang sampai membentuk motif yang diinginkan.



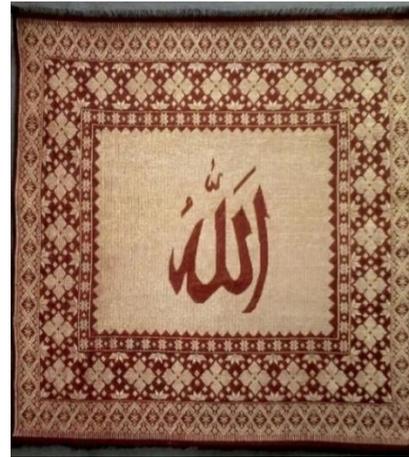
**Gambar 24.** Proses menarik *suri* dengan kedua tangan lungsi

(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

- 10)Kemudian, rapikan semua sisa-sisa benang pada kain yang telah selesai diproduksi agar terlihat rapi.



**Gambar 25.** Proses pemotongan sisa-sisa benang pada kain  
(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)



**Gambar 26.** Kaligrafi Allah SWT dibuat oleh Ibuk Devi  
(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

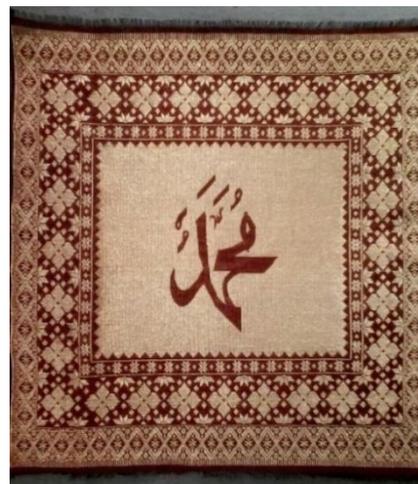
## B. Hasil dan Analisis Karya Kaligrafi pada Songket Banang Sauleh

Songket kaligrafi yang dihasilkan yaitu pajangan dinding dengan paduan warna benang dari benang tenun yang disusun menjadi kain menggunakan *panta* dengan mengaplikasikan motif kaligrafi sehingga hasilnya cantik dan sesuai dengan permintaan konsumen. Pernyataan ini disampaikan oleh salah satu konsumen. (Nabila Aliefya. Wawancara. 29 November 2024). Hal ini sesuai dengan pengertian bentuk menurut Dharsono (2017) dan Hayani (2023) yang menyatakan bahwa bentuk merupakan totalitas dari suatu karya seni. Bentuk dalam kerajinan diartikan sebagai wujud yang diciptakan melalui kemahiran tangan terhadap benda. Bentuk merupakan sesuatu yang dapat dilihat sebagai *visual form* dan *special form*. Adapun hasil karya dari proses penenunan adalah sebagai berikut:

### 1. Karya kaligrafi dengan motif Allah SWT

Kaligrafi Allah SWT menggunakan benang emas dan benang katun berwarna merah sebagai benang pakan, benang katun berwarna hitam sebagai benang rentang. Kaligrafi Allah SWT membutuhkan waktu produksi selama seminggu dengan ukuran 50 cm x 50 cm, diikat sekelilingnya menggunakan motif *atua bada*. (Eroza Devi. Wawancara. 10 Desember 2024). Karya kaligrafi dengan motif Allah SWT tersebut dilengkapi dengan motif pendukung.

### 2. Karya kaligrafi dengan motif Muhammad SAW



**Gambar 27.** Kaligrafi Muhammad SAW di buat oleh Ibuk Devi (*Owner*)  
(Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

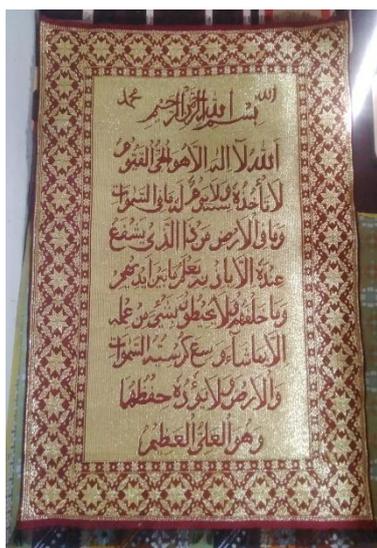
Kaligrafi Muhammad SAW menggunakan benang emas dan benang katun berwarna merah sebagai benang pakan, benang katun berwarna hitam sebagai benang rentang. Kaligrafi Muhammad SAW membutuhkan waktu produksi selama seminggu dengan ukuran 50 cm x 50 cm, diikat sekelilingnya menggunakan motif *atua bada*. (Eroza Devi. Wawancara. 10 Desember 2024). Karya kaligrafi dengan motif Muhammad SAW tersebut dilengkapi dengan motif pendukung.

Kaligrafi Ayat Kursi bidang *potrait* menggunakan benang emas dan benang katun berwarna merah sebagai benang pakan, benang katun berwarna hitam sebagai benang rentang. Kaligrafi Ayat Kursi bidang *potrait* membutuhkan waktu produksi selama dua bulan dengan ukuran 50 cm x 80 cm, diikat sekelilingnya menggunakan motif *atua bada*. (Eroza Devi. Wawancara. 10 Desember 2024). Karya kaligrafi dengan motif Ayat Kursi bidang *potrait* tersebut dilengkapi dengan motif pendukung.

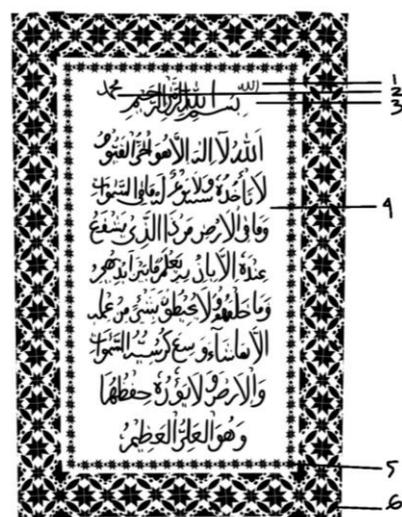
### 3. Karya kaligrafi dengan motif Ayat Kursi

Kaligrafi Ayat Kursi memiliki dua model bidang yang disesuaikan dengan permintaan konsumen sehingga menghasilkan model bidang kaligrafi yang berbeda. Kedua model tersebut adalah :

- a. Kaligrafi Ayat Kursi dengan model bidang *potrait*



**Gambar 28.** Kaligrafi Ayat Kursi bidang *potrait* di buat oleh Ibuk Devi (*Owner*) (Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)



**Gambar 29.** Sketsa Kaligrafi Ayat Kursi bidang *potrait* (Sumber: Dian Hidayatullah, 2024)

Keterangan gambar:

1. Kaligrafi Allah SWT
2. Kaligrafi Muhammad SAW
3. Kaligrafi Basmalah
4. Kaligrafi Ayat Kursi
5. *Sirangkak ketek*
6. *Sirangkak barantai*

- b. Kaligrafi Ayat Kursi dengan model bidang *landscape*



Gambar 30

Kaligrafi Ayat Kursi bidang *landscape* di buat oleh Ibuk Devi (*Owner*) (Dokumentasi: Viga Fatimah Tuazzara, 2024)

Kaligrafi Ayat Kursi bidang *landscape* ini menggunakan benang perak dan benang katun berwarna biru dongker sebagai benang pakan, benang katun berwarna hitam sebagai benang rentang. Kaligrafi Ayat Kursi bidang *landscape* membutuhkan waktu produksi selama dua sampai tiga bulan dengan ukuran 100 cm x 80 cm, diikat disekelilingnya menggunakan motif *atua bada*. (Eroza Devi. Wawancara. 10 Desember 2024). Karya kaligrafi dengan motif Ayat Kursi bidang *landscape* tersebut dilengkapi dengan motif pendukung sebagai mana pada gambar 39.



Gambar 31, Sketsa Kaligrafi Ayat Kursi bidang *landscape* (Sumber: Dian Hidayatullah, 2024)

Keterangan gambar:

1. Kaligrafi Allah SWT
2. Kaligrafi Muhammad SAW
3. Kaligrafi Basmalah
4. Kaligrafi Ayat Kursi
5. Kalupak bungo babaga ba api-api
6. Sirangkak ketek

## KESIMPULAN

Songket Banang Sauleh merupakan usaha kerajinan songket yang berada di Kota Padang Panjang, produk yang dihasilkan oleh Rumah Produksi Songket Banang Sauleh yaitu kodek, selendang, pajangan dinding, tas, dan lainnya. Produk yang dihasilkan dari Rumah Produksi Songket Banang Sauleh berupa motif kaligrafi yang menjadi pajangan dinding. Motif kaligrafi yang diproduksi di Rumah Songket Banang Sauleh tercipta dari sisa-sisa benang hasil produksi.

Motif kaligrafi di Rumah Produksi Songket Banang Sauleh secara umum ada tiga: (1) motif kaligrafi Allah dengan ukuran 50 cm x 50 cm yang diproduksi selama seminggu; (2) motif kaligrafi Muhammad dengan ukuran 50 cm x 50 cm yang diproduksi selama seminggu; dan (3) motif kaligrafi Ayat Kursi terbagi menjadi dua macam model, yaitu model *potrait* dan *landscape* disesuaikan dengan permintaan konsumen sehingga menghasilkan model bidang kaligrafi yang berbeda. Motif kaligrafi Ayat Kursi dengan model *potrait* dengan ukuran 50 cm x 80 cm yang diproduksi selama dua bulan dan motif kaligrafi Ayat Kursi dengan model *landscape* dengan ukuran 100 cm x 80 cm yang diproduksi selama dua sampai

tiga bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Adlini, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 6/1. Enrekang: Universitas Muhammadiyah
- Daruhadi Gagah, Sopiati Pia. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah (Online)*.3/2. Di akses 16 Januari 2025
- Dharsono, Sony Kartika. (2017). *Seni Rupa Modern. Edisi Revisi*. Bandung Rekeyasa Sains
- Devi, Silvia. (2015). Sejarah dan Nilai Songket Pandai Sikek. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. 2/1. Padang: STKIP PGRI Sumbar
- Emir, Wattimena. (2017). Kain Songket Labuan Bajo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fantika, Feny Rita, dkk. (2022). *Metodologi Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI).
- Hamidon, N. A. (2009). Seni Kaligrafi dalam Teksil Melayu: Calligraphic Art In Malay Textiles. *Jurnal Pengajian Melayu (JOMAS)*, 20(1), 241-263. Malaysia: Universitas Malaya.
- Hayani Wirda. (2023). Motif Mukenah DM Bordir di Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Padang Pariaman, Sumatera Barat. Skripsi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Padang Panjang.
- Jas Nurul. (2016). Identifikasi Jenis-jenis Kaligrafi Islam dengan Menggunakan Teknik Pengolahan Citra dan Jaringan Syaraf Tiruan Algoritma *Backpropagation*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kurniasih. dkk. (2021). *Teknk Analisa*. Bandung: Alfabeta.
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan (Online)* Vol 2. No 1. Diakses 10 September 2024.
- Nurhidayati, Titin. (2019). pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islami dalam Dunia Pendidikan Islam. *Jurnal Falasifa* Vol 10. No 1.
- Puspitasari, Adams. (2021). Perancangan Produk Fashion dengan Teknik Tenun Sebagai Upaya Kreatif Mengoptimalkan Pemanfaatan Limbah Benang Rajut. *Jurnal Desain*. Vol 8. No 3.
- Rispul. (2012). Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*. 1/1. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Raharjo, Timbul. (2011). Seni Kriya & Kerajinan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ramadhan, Hia. (2025). Penelitian Studi Pustaka Peran Media Sosial terhadap Karakter Mahasiswa. *Jurnal Studi Administrasi Publikasi dan Ilmu Komunikasi*. 2/1
- Sidiq Umar & Moh. Miftachul. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*. Pongoro: CV. Nata Karya
- Saleh, Sirajuddin. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Setiawan Ade. (2016). Kaligrafi Islam dalam Aktivitas Budaya. *Jurnal Al-Furkan*. 3/2. Hlm 7.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumirat, Santoso. (2024). Perancangan Jacket Menggunakan Material Limbah Benang dan Pakaian Bekas. *Journal of Fashionn and Textile Design Unesa*. 11/22. 2747-2574.
- Utami M. B. (2022). Songket Tradisional Silungkang (Kajian Teknik dan Motif). *Journal Of Craft*. 1/2. Hlm 44.
- Ufaira Balqis, dkk. (2024). Seni Kaligrafi dalam Tinjauan Pemikiran Islam. *Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*. 1/2. 3025-5937. Hlm 50.
- Viatra, Aji Windu & Slamet Triyanto. (2014). Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenun di Indralaya, Palembang. *Jurnal Ekspresi Seni*, 16/2. 1412-1662. Hlm 168.
- Website atau sumber lain:  
Dekranasda Sumutprov. (2019). "Mengenal

- Songket dan Sejarahnya” dalam <http://dekranasda.sumutprov.go.id/artikel/artikel/mengenal-songket-dan-sejarah>, diakses 8 September 2024.
- Diskominfo Padang Panjang. (2023). “Padang Panjang” dalam <https://www.padangpanjang.go.id/>, diakses 16 Desember 2024.
- Eroza Devi (37) Narasumber/ Informen, Rumah Produksi Songket Banang Sauleh, Padang Panjang, Indonesia.
- Safnita Yetti (40) Narasumber/ Informen, Rumah Produksi Songket Banang Sauleh, Padang Panjang, Indonesia.
- Nabila Aliefya (45) Narasumber/ Informen, Padang Panjang, Indonesia.
- Google Maps. (2024) “Songket Banang Sauleh”. Jl Bagindo Aziz Chan. Tersedia dari <https://maps.app.goo.gl/nJ9t2UCLkNQ7dDo5>, diakses 16 November 2024.